

**PERBANDINGAN KARAKTERISASI DALAM NOVEL ANAK
KARYA QURROTA AINI DAN NISRINA HANIFAH**

Chica Setya Yulianti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : chica.setya96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan karakterisasi dalam novel anak karya Qurrota Aini dan Nisrina Hanifah secara langsung dan tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik baca catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah novel *Asyiknya Outbond* dan *The Magic Book* karya Qurrota Aini, dan novel *The Star Girls* dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan karakterisasi langsung dalam novel anak, secara keseluruhan banyak digunakan oleh karya Nisrina Hanifah daripada Qurrota Aini. Bentuk karakterisasi secara langsung yang paling mendominasi ialah karakterisasi melalui tuturan pengarang pada novel karya Nisrina Hanifah dari novel *The Star Girls* dan *The Evergreen*, sedangkan pada bentuk karakterisasi langsung melalui nama tokoh dan penampilan tokoh didominasi oleh Qurrota Aini. Perbandingan karakterisasi tidak langsung dalam novel anak didominasi karakterisasi melalui nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata pada karya Nisrina Hanifah. Selain itu, Nisrina Hanifah juga lebih banyak menggunakan jatidiri tokoh untuk menggambarkan karakter tokoh daripada Qurrota Aini, sedangkan Qurrota Aini mendominasi bentuk karakterisasi tidak langsung melalui lokasi dan situasi percakapan, mental tokoh, tindakan tokoh. Pada bentuk karakterisasi tidak langsung melalui dialog, Qurrota Aini dan Nisrina Hanifah seimbang menggambarkan karakter tokoh.

Kata kunci : karakterisasi, langsung, tidak langsung

Abstract

This study aimed to describe the comparison of characterization in novel children by Qurrota Aini and Nisrina Hanifah with directly and indirectly. Data collection techniques used in this study was conducted using by reading and writing techniques. Data analysis techniques used is descriptive analytical. Source data used novel *Fun Outbond* and *The Magic Book* by Qurrota Aini, and novel *The Star Girls* and *The Evergreen* by Nisrina Hanifah. The result showed that comparison of characterization in novel children, The results show that the comparison of direct characterization in children's novels as a whole is widely used by the works of Nisrina Hanifah rather than Qurrota Aini. The most dominating form of characterization is through the author's commentary on Nisrina Hanifa's novel from *The Star Girls* and *The Evergreen* novels, whereas in the form of direct characterization through the names of characters and characters dominated by QurrotaAini. The comparison of indirect characterizations in children's novels is dominated by characterization through tone of voice, pressure, dialect, and vocabulary on the work of Nisrina Hanifah. In addition, Nisrina Hanifah also uses more identity characters to characterize than Qurrota Aini, while QurrotaAini dominates indirect characterization forms through location and conversation situations, mental figures, character actions. In the form of indirect characterization through dialogue, QurrotaAini and NisrinaHanifah balance the characters.

Keywords: characterization, direct, indirect

PENDAHULUAN

Seorang penulis dalam membuat karya sastra memiliki karakteristik yang dapat membedakan dengan penulis yang lain sehingga mencerminkan ciri khas penulis tersebut. Salah satunya terlihat dari karakter tokoh yang ada dalam karyanya. Karakterisasi

merupakan cara yang digunakan penulis untuk menyampaikan isi cerita melalui perwatakan yang khas pada tokoh. Adanya karakter dalam novel memberikan pengaruh pada unsur yang lain, sehingga bersatu padu menjadi sebuah cerita.

Untuk mengetahui karakterisasi dalam sebuah karya sastra terdapat beberapa metode. Minderop

(2005:6) menggunakan dua metode, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung merupakan metode yang tidak terlepas dari pengarang. Pembaca dapat memahami isi cerita dari penjelasan pengarang. Sedangkan metode tidak langsung mengabaikan kehadiran pengarang dan dapat menganalisis melalui dialog, dan penampilan tokoh.

Karya sastra antara penulis dewasa dan penulis anak tentunya jauh berbeda pula. Karya sastra yang ditulis oleh seorang anak disebut dengan sastra anak. Sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2013: 12) yang menyatakan bahwa sastra anak adalah karya sastra yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Bahasa yang digunakan dalam sastra anak juga sesuai dengan pemahaman anak, sehingga jalan ceritanya mudah dipahami. Namun tidak banyak pemerhati sastra anak Indonesia. Trimansyah (dalam Sugihastuti, 2007:72) bahkan mengatakan bahwa sastra anak Indonesia terasa terhenti dan jauh tertinggal. Hingga menjelang abad XXI ini, sastra anak meluas di pasaran dalam wujud buku cetakan yang menarik dan mulai disoroti oleh sastrawan.

Perkembangan pesat sastra anak pun kian disoroti oleh sastrawan di Indonesia. Menurut Nurgiyantoro (dalam Suyatno, 2009: 2) menyebutkan bahwa saat ini banyak anak yang telah menjadi penulis sastra anak. Kemampuan memilih kata, membuat kalimat, menghubungkan-hubungkan kalimat menjadi paragraf, menggunakan kohesi, membangun koherensi teks, dan mengalirkan gagasan demi gagasan sehingga membentuk sebuah cerita dimiliki oleh anak. Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja bahkan yang menurut orang dewasa tidak wajar. Misalnya, kisah tentang binatang dapat berbicara, bertingkah laku, berpikir, dan berperasaan seperti layaknya manusia (Nurgiyantoro, 2013: 7).

Adanya fasilitas yang semakin canggih di era yang serba modern ini, dapat memudahkan anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya, oleh karena itu perkembangan sastra anak di dunia sastra semakin pesat. Semakin banyak wadah yang menampung bakat anak maka semakin banyak pula penulis sastra anak. Salah satu yang menyelenggarakan penulis sastra anak adalah Kecil-Kecil Punya Karya (Dar! Mizan) atau disingkat menjadi KKPK. Penulis sastra anak yang telah menghasilkan karya sastra dan diterbitkan adalah Qurrota Aini (QA) dan Nisrina Hanifah (NH). Karya-karyanya pun merupakan karya *bestseller*.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini difokuskan pada perbandingan karakterisasi karya sastra anak, yaitu karya dari Qurrota Aini dan Nisrina Hanifah. Karya-karya keduanya pula memiliki beberapa persamaan, sebab karya sastra anak cenderung dengan jalan cerita

mengalir dan sesuai dengan bahasa anak. Karya QA diantaranya *Asyiknya Outbond* yang diterbitkan saat ia masih berumur 8 tahun dan *The Magic Book* yang diterbitkan saat ia berumur 12 tahun, kedua novel QA merupakan novel *bestseller*. Karya NH diantaranya *The Star Girl* yang diterbitkan saat NH berumur 11 tahun dan *The Evergreen* pada saat ia berumur 12 tahun.

Pada karya sastra memiliki karakterisasi yang berbeda yang digunakan penulis. Begitu pula dengan karya-karya QA, karakterisasi dalam kedua novelnya yang diceritakan mengandung metode yang berbeda. Salah satunya dapat dilihat pada novel *Asyiknya Outbond* yang menggunakan nama tokoh yang ada dalam cerita tersebut, untuk menjadi penanda adanya karakter tokoh yang dapat dilihat melalui arti nama tokoh itu sendiri. *Asyiknya Outbond* bercerita tentang susah dan senang saat outbond yang dilakukan oleh sekolah tertentu oleh tokoh-tokoh dalam novel. Novel QA yang kedua yaitu *The Magic Book* menceritakan tentang sebuah buku resep masak ajaib yang ditemukan oleh tokoh utama. Karya-karya NH, novel *The Star Girl* mengisahkan tentang lima anak yang bersahabat dengan hobi yang sama yaitu bermain alat musik. Novel NH yang kedua, *The Evergreen* menceritakan tentang sekelompok anak yang sedang berlibur di suatu tempat dan mereka berpetualang untuk membantu salah satu temannya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa penelitian ini akan mengaji tentang karakterisasi yang difokuskan dengan menggunakan metode secara langsung dan tidak langsung dan menjadikan masing-masing dua karya dari QA yaitu *The Magic Book* dan *Asyiknya Outbond* dan NH yaitu *The Star Girl* dan *The Evergreen* sebagai data penelitian. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ekspresi dan gambaran dalam masing-masing karya QA dan NH.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sastra, sehingga penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikaji dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata, frase, paragraf, atau wacana (Ratna, 2015:47). Data tersebut dapat diperoleh dari novel, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo, dan dapat berupa dokumen resmi lainnya.

Penelitian tentang karakterisasi memerlukan pendekatan yang dipilih berdasarkan objek dan tujuan penelitian. Sehingga pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah pendekatan objektif. Najid (2009:47) mengemukakan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang memandang prosa fiksi sebagai karya yang sudah utuh dan mandiri. Artinya, tidak

menghubungkan karya sastra dengan hal diluar karya sastra dengan menganalisis tentang karya sastra itu sendiri. maka dari itu, pendekatan objektif untuk mendeskripsikan karakterisasi pada novel-novel karya Qurrota Aini dan Nisrina Hanifah. Novel *Asyiknya Outbond* dan *The Magic Book* karya Qurrota Aini, novel *The Star Girl* dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karya-karya Qurrota Aini (QA) dan Nisrina Hanifah (NH), yaitu terdapat empat novel. Karya QA berjudul *Asyiknya Outbond*, yang diterbitkan 2017 dengan tebal buku 112 halaman dan *The Magic Book* yang diterbitkan pada tahun 2017 dengan tebal buku 110 halaman. Karya NH berjudul *The Star Girl* yang diterbitkan pada tahun 2016 dengan tebal buku 109 halaman dan *The Evergreen* yang diterbitkan pada tahun 2017 dengan tebal halaman 116 halaman. Semua novel tersebut diterbitkan oleh DAR! Mizan.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang terdapat dalam karya-karya kedua penulis tersebut yang disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu mengenai karakterisasi. Data dalam penelitian ini dapat diambil dari empat novel anak, antara lain, *Asyiknya Outbond*, *The Magic Book*, *The Star Girl*, *The Evergreen*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik baca catat, yaitu menganalisis novel dengan cara membaca novel, kemudian melakukan pencatatan data yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Langkah-langkah yang digunakan dalam tahap pengumpulan data dengan teknik ini, antara lain membaca berulang-ulang hingga memahami maksud dari keempat novel, yaitu *Asyiknya Outbond*, *The Magic Book*, *The Star Girl*, *The Evergreen*, membuat catatan hal-hal penting yang merujuk data karakterisasi dengan keempat novel, menandai bagian novel yang bersangkutan dengan karakterisasi menggunakan metode langsung dan tidak langsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis. Teknik tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2008:29). Selain itu metode deskriptif juga digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, serta menafsirkan data yang sudah ada untuk menguraikan secara lengkap terhadap suatu objek penelitian. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis data, antara lain memeriksa kembali semua data yang telah terkumpul dari novel *Asyiknya Outbond* dan *The Magic Book* karya Qurrota Aini dengan novel *The Star Girl* dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah, mendeskripsikan data sesuai dengan rumusan dan kajian yang digunakan yaitu

karakterisasi langsung dan tidak langsung, menarik kesimpulan hasil penelitian tentang perbedaan karakterisasi novel *Asyiknya Outbond* dan *The Magic Book* karya Qurrota Aini dengan novel *The Star Girl* dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan dideskripsikan adanya karakterisasi dengan metode langsung dan tidak langsung sesuai tujuan penelitian, yakni pada novel *Asyiknya Outbond* dan *The Magic Book* karya Qurrota Aini dan novel *The Star Girls* dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah.

1) Metode Karakterisasi Langsung

Metode langsung merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui karakter tokoh pada suatu cerita oleh pengarang. Dalam menganalisis karya sastra menggunakan metode langsung, yaitu mencakup melalui penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh, dan tuturan pengarang.

Dalam keempat novel anak yang ditulis oleh dua penulis yang berbeda, terdapat metode karakterisasi langsung. Berikut adalah karakter-karakter dari metode langsung yang dimiliki oleh para tokoh dalam novel *Asyiknya Outbond*, *The Magic Book*, *The Star Girls*, dan *The Evergreen*.

a) Karakterisasi Melalui Nama Tokoh

Karakterisasi melalui nama tokoh dalam empat novel karya anak dapat diketahui melalui nama tokoh itu sendiri, yaitu dalam novel *Asyiknya Outbond*. Nama tokoh dapat mencerminkan karakter tokoh, atau memiliki arti yang berlawanan dengan karakter tokoh. Tokoh Fatiha sebagai pemeran utama dalam novel *Aisyaknya Outbond* dipercaya sebagai ketua dalam sebuah kelompok. Tokoh Fatiha dalam novel *Asyiknya Outbond* memiliki sifat pemimpin dan pandai. Berikut data yang menggambarkan tokoh Fatiha memiliki karakterisasi sesuai namanya.

- (1) Fatiha adalah pemeran utama dalam cerita ini. Ia anak pemberani. Di sekolahnya, selalu mendapat peringkat satu. Tentu, ia rajin belajar dan tidak malas. Fatiha bersekolah di SDIT Melati, kelas dua. Kegiatan di sekolah Fatiha sangat padat (Aini, 2017:15).

Data (1) di atas membuktikan bahwa nama Fatiha memiliki arti yang sesuai dengan karakter tokoh itu sendiri. Nama Fatiha memiliki arti Utama, yang diambil dari bahasa Arab yang artinya awal mula. Sejalan dengan karakter tokoh Fatiha dalam novel yang dipercaya teman-temannya sebagai pemimpin kelompok. Makna nama Fatiha memperjelas perannya dalam novel sebagai pemeran utama. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat "*Fatiha adalah pemeran utama dalam cerita ini*".

Perbandingan karakterisasi melalui nama tokoh yang terdapat pada keempat novel yaitu *Asyiknya Outbond*, *The Magic Book*, *The Star Girls*, dan *The Evergreen* dapat diketahui melalui tabel berikut.

	Qurrota Aini		Nisrina Hanifah	
	<i>Asyiknya Outbond</i>	<i>The Magic Book</i>	<i>The Star Girls</i>	<i>The Evergreen</i>
Karakterisasi Melalui Nama Tokoh	2	-	-	-

Tabel 1 Karakterisasi Melalui Nama Tokoh

Karakterisasi yang pada novel *Asyiknya Outbond* karya Qurrota Aini ditemukan dua data yang mencerminkan karakterisasi melalui nama tokoh. Sebab tidak semua nama tokoh memiliki makna, yang sesuai dengan karakter tokoh maupun sebaliknya. Pada novel karya Aini yang lain, yaitu novel *The Magic Book* tidak ditemukan nama tokoh yang menggambarkan karakter tokoh. Sedangkan pada novel *The Star Girls* dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah tidak menggunakan nama untuk menggambarkan karakter tokoh.

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Ada beberapa karakterisasi yang ditunjukkan melalui penampilan tokoh dalam sebuah novel. Melalui penampilan seseorang dapat mengecoh tentang karakternya. Pada umumnya seseorang yang berpenampilan buruk memiliki karakter yang buruk, begitu pula dengan penampilan yang baik. Namun terkadang hal itu tak dapat dijadikan patokan untuk menilai karakter seseorang. Sehingga dibutuhkan bukti yang lebih konkret, seperti perilaku.

Pada novel *Asyiknya Outbond*, terdapat beberapa tokoh yang penampilannya dapat mencerminkan karakter tokoh tersebut. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter tokoh dalam novel *Asyiknya Outbond* melalui penampilan.

- (2) Meskipun berkerudung, tapi ia agak bertingkah. Cantiknya sama dengan Fatiha. Wajahnya juga imut-imut lucu. Kadang kala, ia agak nakal. Ia cukup kaya. Putri kelas dua SD, tapi masih agak penakut (Aini, 2017:16).

Data di atas memaparkan penampilan tokoh Putri. Penampilannya yang berkerudung tidak membatasi ruang gerakannya, sehingga ia termasuk anak yang bertingkah, sebab tingkah tokoh Putri dapat dianggap kewajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya yang masih di kelas dua SD. Karakter tokoh Putri yang bertingkah terdapat pada kalimat “*Meskipun berkerudung, tapi ia agak bertingkah*”. Selain itu data diatas juga menjelaskan karakter Putri yang nakal, tidak sesuai dengan penampilannya yang berkerudung. Kenakalan tokoh Putri tersebut terbukti pada kalimat “*Kadang kala, ia agak nakal*”. Pada data tersebut juga ditemukan karakter tokoh Putri yang penakut, yaitu pada kalimat “*Putri kelas dua SD, tapi masih agak penakut*”. Ketiga kalimat tersebut menunjukkan penampilan tokoh Putri yang digambarkan melalui penampilannya.

Perbandingan karakterisasi melalui penampilan tokoh yang terdapat pada keempat novel yaitu *Asyiknya Outbond*, *The Magic Book*, *The Star Girls*, dan *The Evergreen* dapat diketahui melalui tabel berikut.

	Qurrota Aini		Nisrina Hanifah	
	<i>Asyiknya Outbond</i>	<i>The Magic Book</i>	<i>The Star Girls</i>	<i>The Evergreen</i>
Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	2	2	-	2

Tabel 2 Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Kesimpulan berdasarkan karakterisasi melalui penampilan tokoh yang terdapat pada ketiga novel yaitu *Asyiknya Outbond*, *The Magic Book*, dan *The Evergreen*, masing-masing ditemukan dua karakter tokoh yang dipaparkan langsung melalui penampilan tokoh. Pada novel *The Star Girls* tidak ditemukan penampilan tokoh yang mencerminkan karakternya. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakterisasi melalui penampilan tokoh tidak banyak digunakan oleh Nisrina Hanifah. Sedangkan pada kedua novel Qurrota Aini ditemukan karakterisasi melalui penampilan tokoh.

c) Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Pengarang merupakan seseorang yang memberikan karakter pada tokoh yang diceritakannya. Pengarang berkomentar bebas tentang kepribadian tokoh.

Dengan demikian, pengarang menggiring dan membentuk persepsi pembaca tentang tokoh dalam ceritanya.

Dalam novel *The Magic Book* terdapat karakterisasi melalui tuturan pengarang yang dipaparkan pada data berikut.

- (16) Intan suaranya merduuu sekali. Jika dia bernyanyi, kami akan mendengar seperti burung pipit bernyanyi. Tapi, Intan punya kekurangan, yaitu sifatnya yang egois dan keras kepala. Apa yang dia inginkan harus dituruti. Kalau tidak, wah ... Intan akan marah besar. Mungkin marahnya itu bisa menyebabkan gempa bumi (Hinifah, 2017:16).

Data (16) di atas menjelaskan karakter tokoh Intan yang egois dan keras kepala. Hal tersebut terbukti pada kalimat "*Tapi, Intan punya kekurangan, yaitu sifatnya yang egois dan keras kepala*". Karakter tokoh Intan yang egois dan keras kepala juga dapat dilihat dari keinginannya yang harus dituruti oleh siapapun. terbukti pada kalimat "*Apa yang dia inginkan harus dituruti*". Tak hanya memiliki karakter egosi dan keras kepala, karakter tokoh Intan yang pemarah juga dipaparkan pada kalimat "*Kalau tidak, wah ... Intan akan marah besar*". Sesuai tuturan pengarang, keinginan tokoh Intan harus dituruti. Apabila tidak tercapai maka ia akan marah. Walaupun begitu, Intan juga pandai bernyanyi. Kepandaiannya dalam bidang musik, khususnya pada suaranya menandakan bahwa ia memiliki kelebihan. Terbukti pada kalimat "*Intan suaranya merduuu sekali*".

	Qurrota Aini		Nisrina Hanifah	
	<i>Asyiknya Outbond</i>	<i>The Magic Book</i>	<i>The Star Girls</i>	<i>The Evergreen</i>
Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang	11	2	20	7

Tabel 3 Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Kesimpulan berdasarkan keempat novel tersebut yaitu, karakterisasi melalui tuturan pengarang lebih tampak pada novel *The Star Girls* karya Nisrina Hanifah. Pengarang menuturkan lima tokoh dari anggota kelompok *The Star Girls*, dengan karakter yang berbeda-beda. Pada novel *The Evergreen* yang juga karya Nisrina Hanifah dijelaskan pula karakterisasi melalui tuturan

pengarang pada dua tokoh dalam tujuh data, sedangkan pada novel *Asyiknya Outbond* karya Qurrota Aini ditemukan sebelas tuturan pengarang yang menunjukkan karakter para tokoh. Pada novel *The Magic Book*, Qurrota Aini memaparkan dua karakter tokoh sehingga Nisrina Hanifah lebih lebih banyak menggunakan tuturan pengarang secara langsung untuk menggambarkan karakter tokoh dalam novel, daripada Qurrota Aini.

2) Metode Karakterisasi Tidak Langsung

Metode karakterisasi tidak langsung adalah metode yang digunakan untuk mengetahui karakter tokoh melalui dialog, artinya mengabaikan tuturan pengarang dalam suatu cerita. Pada metode karakter tokoh dapat dilihat melalui dialog, lokasi dan situasi percakapan, kualitas mental, nada suara, penekanan, dialek, dan kosa kata para tokoh.

a) Karakterisasi Melalui Dialog

Karakterisasi melalui dialog artinya karakter tokoh yang dapat dilihat melalui sebuah percakapan. Adanya percakapan antar tokoh menggambarkan karakter tokoh tersebut. Dengan apa yang dikatakan penutur tentang diri sendiri maupun orang lain. Sehingga percakapan tersebut dapat mengembangkan peristiwa dalam suatu cerita.

Karakter tokoh lainnya pada novel *The Magic Book* melalui dialog adalah tokoh Allan. Sama halnya dengan karakter tokoh Citra yang dituturkan oleh tokoh lain. hal tersebut terbukti pada data berikut:

- (32) "Allan adalah orang yang iri pada kekayaan Eyang To dan dia tidak senang dengan keberhasilan Eyang To dalam memimpin perusahaannya. Dia berpikir kalau dia bisa mengambil cucunya, juga seluruh keluarga dan kekayaannya, Eyang To pasti tak akan bisa lagi memimpin perusahaan itu dan menjadi stres. Dengan begitu Allan akan jadi kaya. Menurutku dia berpikir begitu." (Hanifah, 2017:55).

Data (32) di atas menjelaskan karakter Allan yang iri terhadap keberhasilan seseorang. Melalui tuturan tokoh lain, karakter Allan dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut terbukti pada kalimat "*Allan adalah orang yang iri pada kekayaan Eyang To*". Karakter tokoh Allan diketahui melalui tuturan tokoh Nuki, yaitu korban dari penculikan yang dilakukan oleh tokoh Allan. Karakter tokoh Allan yang iri terhadap kesuksesan Eyang To, rela berbuat jahat untuk menjadi kaya dan menghancurkan bisnis tokoh Eyang To. Artinya Allan memiliki karakter yang buruk dan tidak peduli dengan siapapun. bahkan tidak memiliki belas kasihan terhadap anak kecil.

Perbandingan karakterisasi melalui dialog yang terdapat pada keempat novel yaitu *Asyiknya Outbond*, *The Magic Book*, *The Star Girls*, dan *The Evergreen* dapat diketahui melalui tabel berikut.

	Qurrota Aini		Nisrina Hanifah	
	<i>Asyiknya Outbond</i>	<i>The Magic Book</i>	<i>The Star Girls</i>	<i>The Evergreen</i>
Karakterisasi Melalui dialog	1	5	1	5

Tabel 4 Karakterisasi Melalui Dialog

Kesimpulan berdasarkan tabel tersebut yaitu, ditemukan karakterisasi tokoh melalui dialog pada novel karya Qurrota Aini dan Nisrina Hanifah dengan jumlah yang sama. Karakterisasi tokoh melalui dialog pada karya Qurrota Aini banyak ditemukan pada novel *The Magic Book*, sedangkan pada karya Nisrina Hanifah banyak ditemukan pada novel *The Evergreen*.

b) Lokasi dan Situasi Percakapan

Karakterisasi tokoh dapat dilihat melalui lokasi dan situasi percakapan. Saat terjadi percakapan antar tokoh, lokasi dan situasi juga menjadi penentu bahwa sesuatu yang dibicarakan bersifat rahasia atau umum. Hal tersebut juga memengaruhi karakter tokoh yang terlibat dalam percakapan.

Karakterisasi melalui lokasi dan situasi juga terdapat pada novel *Asyiknya Outbond*, dapat dilihat pada data sebagai berikut:

- (33) *Teeet...!* Bel istirahat telah berbunyi. Di SDIT Melati, suasana riuh sekali. Ada yang sedang membuka bekal, ada yang bermain, juga ada yang membaca buku di kelas. Permainan di SDIT Melati sangat banyak. Tapi... tampak dari kejauhan, ada dua orang anak yang sedang menukar kado. Mereka tidak lain adalah Fatiha dan Syerli (Aini, 2017:21).

Data (33) di atas menunjukkan lokasi sekaligus situasi percakapan pada tokoh Fatiha dan Syerli. Lokasi tersebut berada di sekolah dasar yang bernama SDIT Melati. Hal tersebut terbukti pada kalimat "*Di SDIT Melati, suasana riuh sekali*". Dapat diketahui pula situasi percakapan kedua tokoh, yakni riuh. Dari lokasi tersebut terdapat tokoh-tokoh yang menempatinnya memiliki

karakter yang beraneka ragam, namun kebanyakan memiliki karakter yang semangat dan bertingkah. Sebab tokoh-tokoh yang berada di lokasi merupakan anak-anak, yang tak lain adalah murid-murid di SDIT Melati. Suasana yang riuh juga menandakan bahwa karakter kedua tokoh ialah memiliki banyak tingkah.

Perbandingan karakterisasi melalui lokasi dan situasi percakapan yang terdapat pada keempat novel yaitu *Asyiknya Outbond*, *The Magic Book*, *The Star Girls*, dan *The Evergreen* dapat diketahui melalui tabel berikut.

	Qurrota Aini		Nisrina Hanifah	
	<i>Asyiknya Outbond</i>	<i>The Magic Book</i>	<i>The Star Girls</i>	<i>The Evergreen</i>
Lokasi dan Situasi Percakapan	1	7	1	1

Tabel 5 Lokasi dan Situasi Percakapan

Kesimpulan dari keempat novel tersebut yaitu karakterisasi melalui lokasi dan situasi percakapan lebih tampak pada novel karya Qurrota Aini yang berjudul *The Magic Book*, yaitu pada tokoh Alisha, Shakira, Ibu, dan Tante Rizty. Pada novel *Asyiknya Outbond* tidak banyak menggunakan lokasi dan situasi untuk memaparkan karakterisasi para tokoh, sedangkan pada novel *The Star Girls* dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah juga tidak banyak menggunakan karakterisasi tokoh melalui lokasi dan situasi percakapan. Pada kedua novel Nisrina, ditemukan satu data dari masing-masing novel. Hal tersebut membuktikan bahwa Qurrota Aini lebih banyak menggunakan lokasi dan situasi percakapan untuk menunjukkan karakter tokoh.

c) Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur

Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur ialah tuturan yang disampaikan oleh penutur mengenai tokoh lain. sehingga dapat diketahui karakter tokoh yang dituju oleh penutur. Hal ini menunjukkan karakter penutur tidak termasuk karakterisasi. Pada novel *The Evergreen* dapat ditemukan jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur. Adanya tuturan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya menggambarkan karakter tokoh yang dituju. Hal tersebut terbukti pada data berikut.

- (44) “Bagaimana kau bisa tidak melihat anak itu?” tanya seseorang yang berwajah ramah, penampilanya rapi, dan dia ganteng sekali. Matanya hijau bening, hidungnya mancung dan rambutnya ditata dengan rapi. Dia terlihat seperti habis pulang dari pesta besar. Aku merasa pernah melihat orang itu tapi entah di mana. Aku lupa.” (Hanifah, 2017:59).

Data (44) di atas menggambarkan tokoh Teri yang memiliki karakter ramah. Dari tuturan tokoh Nuky yang menjelaskan jatidiri tokoh Teri sebagai penculik dengan wajahnya ramah dan penampilan yang rapi. Hal tersebut terbukti pada kalimat “*‘Bagaimana kau bisa tidak melihat anak itu?’ tanya seseorang yang berwajah ramah, penampilanya rapi, dan dia ganteng sekali*”. Walaupun tokoh Teri berprofesi sebagai penculik. Namun, tidak menunjukkan karakternya yang jahat. Jatidiri yang dimiliki tokoh Teri yakni baik hati. Tokoh Teri hanya berpura-pura bergabung dengan para penculik. Hingga pada saat yang tepat tokoh Teri memiliki peluang untuk membebaskan tokoh Nuky dengan cara merenggangkan tali yang mengikat tokoh Nuky dengan pohon.

Perbandingan karakterisasi melalui jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur yang terdapat pada keempat novel yaitu *Asyiknya Outbond*, *The Magic Book*, *The Star Girls*, dan *The Evergreen* dapat diketahui melalui tabel berikut.

	Qurrota Aini		Nisrina Hanifah	
	<i>Asyiknya Outbond</i>	<i>The Magic Book</i>	<i>The Star Girls</i>	<i>The Evergreen</i>
Karakterisasi Melalui Jatidiri Tokoh	-	-	-	7

Tabel 6 Karakterisasi Melalui Jatidiri Tokoh

Kesimpulan berdasarkan tabel di atas, Nisrina Hanifah lebih banyak menggunakan karakter tokoh melalui jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur yaitu pada salah satu novelnya yang berjudul *The Evergreen*. Pada novel tersebut jatidiri tokoh yang digambarkan ialah penculik yang memiliki karakter jahat. Namun, terdapat satu tokoh penculik yang baik bernama Teri. Berbeda dengan novel *The Evergreen*, pada novel *The Star Girls* Nisrina Hanifah tidak menggunakan jatidiri tokoh yang

dituju oleh penutur untuk menggambarkan karakter tokoh. Begitu pula pada novel karya Qurrota Aini, yaitu *Asyiknya Outbond* dan *The Magic Book*, tidak terbukti ada karakterisasi melalui jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur.

d) Kualitas Mental Para Tokoh

Kualitas mental para tokoh dapat dikenali melalui tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap. Keterlibatan tokoh dalam sebuah percakapan menandakan tokoh tersebut memiliki sikap mental yang terbuka. Sebaliknya, apabila dalam sebuah percakapan terdapat tokoh yang diam dan bicara dengan diri sendiri, tokoh tersebut memiliki karakter tertutup.

Pada novel *Asyiknya Outbond* dapat ditemukan karakter tokoh melalui percakapan yang dilihat berdasarkan mental tokoh. karakter tersebut terbukti pada data berikut.

- (45) “Oya, Bu, saya punya usul! Biar semangat waktu *outbond*, mendingan bawa *tape recorder* sekolah dan disetel saat *outbond*. Terus... nasyidnya Ar Ruhul Jadid, biar semangat!” usul Linda dan Tiffany, juga Cecilia (Aini, 2017:23).

Data (45) di atas menunjukkan karakter para tokoh yang terbuka. Dalam sebuah diskusi kelas tokoh Linda, Tiffany, dan Cecilia memiliki sebuah pendapat. Hal tersebut terbukti pada kalimat “*Oya, Bu, saya punya usul! Biar semangat waktu outbond, mendingan bawa tape recorder sekolah dan disetel saat outbond*”. Usul yang disampaikan oleh tokoh mereka memiliki sikap mental yang terbuka, sehingga membuktikan pula karakter yang memiliki juga terbuka. Usul ketiga tokoh ditanggapi dengan baik oleh guru. Mereka mengusulkan agar membawa *tape recorder* saat pergi *outbond* agar suasana lebih meriah dengan nasyid Ar Ruhul Jadid. Karakter ketiga tokoh yang terbuka juga tergambarkan pada usulan mereka yang ingin memeriahkan suasana.

Perbandingan karakterisasi melalui kualitas mental para tokoh yang terdapat pada keempat novel yaitu *Asyiknya Outbond*, *The Magic Book*, *The Star Girls*, dan *The Evergreen* dapat diketahui melalui tabel berikut.

	Qurrota Aini		Nisrina Hanifah	
	<i>Asyiknya Outbond</i>	<i>The Magic Book</i>	<i>The Star Girls</i>	<i>The Evergreen</i>

Karakterisasi Melalui Kualitas Mental Para Tokoh	2	5	1	2
--	---	---	---	---

Tabel 7 Karakterisasi Melalui Kualitas Mental Para Tokoh

Kesimpulan dari keempat novel tersebut yaitu karakterisasi tokoh yang dilihat melalui kualitas mental para tokoh lebih tampak pada novel *The Magic Book* karya Qurrota Aini, yang banyak memaparkan karakter tokoh Alisha melalui kualitas mental tokoh itu sendiri. Karya Qurrota Aini lainnya, novel *Asyiknya Outbond* ditemukan dua data, sedangkan novel karya Nisrina Hanifah yang berjudul *The Star Girls* ditemukan satu data yang menunjukkan dua karakter tokoh. pada novelnya yang lain, yaitu *The Evergreen* juga ditemukan dua karakter tokoh pada tiga data yang berbeda.

e) Nada Suara, Tekanan, Dialek, dan Kosa Kata

Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata merupakan salah satu cara yang dapat memperjelas karakter tokoh dalam sebuah cerita. Hal tersebut terjadi saat percakapan antar tokoh berlangsung. Sehingga pembaca mampu mengetahui karakter tokoh. Karakterisasi tokoh melalui nada suara pada dialog tokoh Alisha dalam novel *The Magic Book* juga ditemukan pada data berikut.

- (61) “Sssttt!!! Jangan keras-keras!” ucapku mengingatkan Shakira. Shakira pun meminta maaf. Dengan sembunyi-sembunyi, aku memperlihatkan buku ajaib yang kupegang erat-erat itu, seakan takut kehilangan buku berharga itu (Hanifah, 2017:24).

Data (61) di atas memaparkan karakter tokoh Alisha melalui nada suara pada dialognya. Nada suara tokoh Alisha yang menegur tokoh Shakira agar tidak bicara terlalu keras. Hal tersebut terbukti pada kalimat “Sssttt!!! Jangan keras-keras!” ucapku mengingatkan Shakira”. Sehingga dapat diketahui karakter tokoh Alisha yang penuh rahasia. Teguran tokoh Alisha kepada tokoh Shakira untuk memperingatkan menjaga rahasia, artinya karakter tokoh Alisha yaitu penuh rahasia. Tokoh Alisha dan tokoh Shakira merahasiakan buku ajaib tersebut dari semua orang dan menjaga buku tersebut terlihat dari tokoh lainnya.

Perbandingan karakterisasi melalui nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata yang terdapat pada keempat novel yaitu *Asyiknya Outbond*, *The Magic Book*,

The Star Girls, dan *The Evergreen* dapat diketahui melalui tabel berikut.

	Qurrota Aini		Nisrina Hanifah	
	<i>Asyiknya Outbond</i>	<i>The Magic Book</i>	<i>The Star Girls</i>	<i>The Evergreen</i>
Nada suara, Tekanan, Dialek, Kosa Kata	3	10	8	17

Tabel 8 Nada Suara, Tekanan, Dialek, Kosa Kata

Kesimpulan berdasarkan keempat novel tersebut yaitu karakterisasi tokoh lebih tampak pada nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata saat tokoh tersebut melakukan percakapan. Penggunaan nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata banyak digunakan pada novel *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah yang ditemukan 17 data. Karya Nisrina Hanifah yang lain, yaitu pada novel *The Star Girls* ditemukan delapan data, sedangkan pada novel *Asyiknya Outbond* dan *The Magic Book* juga memaparkan karakter tokoh melalui penggunaan nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata dengan jumlah 13 data. Namun secara keseluruhan novel karya Nisrina Hanifah yaitu *The Star Girls* dan *The Evergreen* lebih tampak menggunakan nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata untuk menunjukkan karakter tokoh.

f) Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh

Karakterisasi melalui tindakan para tokoh dapat diamati melalui tingkah laku, ekspresi wajah, dan motivasi yang melandasi. Tingkah laku tokoh dapat mencerminkan karakter tokoh itu sendiri, begitu pula ekspresi wajah. Sedangkan motivasi yang melandasi ialah latar belakang perbuatan tokoh dilakukan dan dapat memperjelas karakter tokoh. Pada novel *Asyiknya Outbond* ditemukan beberapa data yang menunjukkan karakter tokoh melalui tindakan tokoh. Hal tersebut terbukti pada data berikut.

- (72) Tapi, ada anak laki-laki yang tangannya terluka. Vero. Ia terburu-buru merayap. Pembatas sebelah kanan dan kiri juga hampir roboh olehnya. Tahu sendiri, kan, kenapa pembatasnya roboh? Karena Vero badanya gendut (Aini, 2017:85).

Data (72) di atas merupakan karakterisasi yang ditunjukkan melalui tingkah laku tokoh. Tingkah laku tokoh Vero yang terburu-buru saat melakukan salah satu permainan *outbond*, menandakan bahwa ia memiliki karakter yang ceroboh. Hal tersebut terbukti pada kalimat “Tapi, ada anak laki-laki yang tangannya terluka. Vero. Ia terburu-buru merayap. Pembatas sebelah kanan dan kiri juga hampir roboh olehnya”. Pada kalimat tersebut menjelaskan kecerobohan tokoh Vero yang mengakibatkan arena *outbond* rusak. Selain itu, tingkah laku yang terburu-buru menggambarkan karakter yang tidak sabar. Hingga membuat dirinya sendiri terluka.

Perbandingan karakterisasi melalui tindakan para tokoh yang terdapat pada keempat novel yaitu *Asyiknya Outbond*, *The Magic Book*, *The Star Girls*, dan *The Evergreen* dapat diketahui melalui tabel berikut.

	Qurrota Aini		Nisrina Hanifah	
	<i>Asyiknya Outbond</i>	<i>The Magic Book</i>	<i>The Star Girls</i>	<i>The Evergreen</i>
Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh	5	7	1	2

Tabel 9 Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh

Kesimpulan berdasarkan keempat novel tersebut yaitu, karakterisasi melalui tindakan para tokoh lebih tampak pada novel *The Magic Book* dan *Asyiknya Outbond* karya Qurrota Aini, dengan melalui tingkah laku, ekspresi wajah, dan motivasi yang melandasi untuk menggambarkan karakter tokoh, sedangkan pada novel *The Star Girls* dan *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah karakterisasi melalui tindakan tokoh tidak terlalu digunakan. Sehingga Qurrota Aini lebih sering menggunakan karakterisasi melalui tindakan tokoh dari pada Nisrina Hanifah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai perbandingan karakterisasi dalam novel anak karya Qurrota Aini dan Nisrina Hanifah dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perbandingan karakterisasi langsung dalam novel anak karya Qurrota Aini dan Nisrina Hanifah ditemukann karakterisasi melalui nama tokoh berjumlah

2 data dari novel *Asyiknya Outbond*, karakterisasi melalui penampilan tokoh berjumlah 6 data yaitu dari 2 data dari novel *Asyiknya Outbond*, 2 data dari *The Magic Book*, dan 2 data dari novel *The Evergreen*. Karakterisasi melalui tuturan pengarang berjumlah 50 data yaitu dari 11 data dari novel *Asyiknya Outbond*, 2 data dari novel *The Magic Book*, 20 data dari novel *The Star Girls*, dan 7 data dari novel *The Evergreen*. Secara keseluruhan karya Nisrina Hanifah banyak menggunakan karakterisasi langsung daripada Qurrota Aini. Bentuk karakterisasi secara langsung yang paling mendominasi ialah karakterisasi melalui tuturan pengarang pada novel karya Nisrina Hanifah dari novel *The Star Girls* dan *The Evergreen*, sedangkan pada bentuk karakterisasi langsung melalui nama tokoh dan penampilan tokoh didominasi oleh Qurrota Aini.

Perbandingan karakterisasi tidak langsung dalam novel anak karya Qurrota Aini dan Nisrina Hanifah ditemukan karakterisasi melalui dialog berjumlah 12 data yaitu dari 1 data dari novel *Asyiknya Outbond*, 5 data dari novel *The Magic Book*, 1 data dari novel *The Star Girls*, dan 5 data dari novel *The Evergreen*. Lokasi dan situasi percakapan berjumlah 10 data yaitu dari 1 data dari novel *Asyiknya Outbond*, 7 data dari novel *The Magic Book*, 1 data dari novel *The Star Girls*, dan 1 data dari novel *The Evergreen*. Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur berjumlah 7 data yaitu dari novel *The Evergreen*. Kualitas mental para tokoh berjumlah 10 data yaitu dari 2 data dari novel *Asyiknya Outbond*, 5 data dari novel *The Magic Book*, 1 data dari novel *The Star Girls*, dan 2 data dari novel *The Evergreen*. Nada suara, tekanan, kosa kata berjumlah 38 data yaitu dari 3 data dari novel *Asyiknya Outbond*, 10 data dari novel *The Magic Book*, 8 data dari novel *The Star Girls*, dan 17 data dari novel *The Evergreen*. Karakterisasi melalui tindakan para tokoh berjumlah 15 data yaitu dari 5 data dari novel *Asyiknya Outbond*, 7 data dari novel *The Magic Book*, 1 data dari novel *The Star Girls*, dan 2 data dari novel *The Evergreen*. Secara keseluruhan karya Qurrota Aini dan Nisrina Hanifah seimbang dalam menggunakan karakterisasi tidak langsung. Bentuk karakterisasi tidak langsung yang paling mendominasi ialah karakterisasi melalui nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata pada karya Nisrina Hanifah. Selain itu, Nisrina Hanifah juga lebih banyak menggunakan jatidiri tokoh untuk menggambarkan karakter tokoh daripada Qurrota Aini, sedangkan Qurrota Aini mendominasi bentuk karakterisasi tidak langsung melalui lokasi dan situasi percakapan, mental tokoh, tindakan tokoh. Pada bentuk karakterisasi tidak langsung melalui dialog, Qurrota Aini dan Nisrina Hanifah seimbang menggambarkan karakter tokoh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan karakterisasi dalam novel anak karya Qurrota Aini dan Nisrina Hanifah dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung, saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Peneliti mengetahui pengetahuan tentang sastra anak terutama dalam penggambaran karakterisasi.

Peneliti selanjutnya menambah referensi pengetahuan tentang sastra anak khususnya perbandingan karya sastra melalui karakterisasi tokoh.

Penelitian ini menambah wawasan tentang pendidikan untuk pembelajaran menulis dan mengapresiasi karya sastra sesuai dengan karakterisasi secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Ayuningtyas, Sukma. 2015. *Pembentukan Watak Tokoh Utama dalam Novel Jam Berapa Sekarang Karya H. Lina dan Arief. A Kajian Filsafat Proses A.N Whitehead (Analisis Antropologi)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Black, Elizabeth. 2011. *Stilistika Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christiani, Dini. 2011. *Gaya Bahasa Karakterisasi Tokoh dalam Novel Gerhana Kembar Karya Clarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Faruk. 2012. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marliah, Siti. 2016. *Karakterisasi Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Celeng Satu Celeng Semua Karya Triyanto Triwikromo dan Pembelajarannya di SMA*. Lampung: Universitas Lampung, (Online), (<http://digilib.unila.ac.id/26210/26/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses 26 November 2017).
- Minderop, Albertine. 2013. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Najid. 2009. *Mengenal Apresiasi Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Pustaka Jaya. Bandung.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DI*. Bandung: Alfabet.
- Suyatno. 2009. *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: Jaring Pena (Lini Penerbitan JP Books).
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, Sri. 2013. *Metode Karakterisasi Tokoh dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/22268/1/Sri%20Wulandari%2006210144001.pdf>, diakses 26 November 2017).